

Pengaruh Financial Anxiety, Literasi keuangan dan Self-control Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

A. Ananta Regina Putri¹, Antong², Sultan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : March 18, 2025

Revised : April 6, 2025

Accepted : April 18, 2025

Published : July 01, 2025

Keywords:

Financial Anxiety

Financial Decision Making

Financial Literacy

Self-control

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Financial Anxiety, literasi keuangan, dan Self-control mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan di kalangan warga Kota Palopo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui survei online yang melibatkan 80 responden berusia 18-35 tahun, dengan gaji bulanan kurang dari 10 juta rupiah dan tingkat pendidikan minimal SMA. Untuk analisis data, regresi linier berganda digunakan untuk menilai peran setiap variabel dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan menunjukkan bahwa Self-control dan literasi keuangan secara signifikan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan sementara kecemasan keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan. Hasil ini menekankan betapa pentingnya pengendalian diri dan literasi keuangan untuk meningkatkan standar pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, program untuk meningkatkan literasi keuangan dan pelatihan pengendalian diri direkomendasikan sebagai langkah strategis untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana di masyarakat. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dan jumlah penelitian Responden juga memperhitungkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi hubungan antara kepedulian keuangan dan pengambilan keputusan keuangan, seperti tingkat pendapatan dan dukungan sosial.

Corresponding Author:

Andi Ananta Regina Putri,

Accounting, Faculty of Economy & Business, Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jendral Sudirman Km.3, Palopo, Indonesia.

Email: ananataregina355@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin kompleks, pengambilan keputusan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Namun, masih banyak kasus keuangan yang gagal dikarenakan gangguan psikologis seperti kecemasan finansial (*financial anxiety*), kurangnya literasi keuangan, serta lemahnya *self-control* (Choirunnisa & Kusumaningrum, 2024)). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kecemasan finansial (*financial anxiety*), literasi keuangan, dan kontrol diri (*self-control*) terhadap pengambilan keputusan keuangan sangat relevan saat ini.

Financial anxiety, yang sering kali muncul karena ketidakstabilan ekonomi dan beban utang, dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. *Financial anxiety* mengacu kepada perasaan cemas atau khawatir akibat situasi keuangan individu

(Archuleta et al., 2020). Lusardi&Mitchell (2014) menyatakan bahwa kecemasan terhadap keuangan dapat menghambat individu dalam merencanakan masa depannya dengan baik, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif terhadap kondisi finansial mereka. Hasil survei Finesse (2020), sebanyak 67% karyawan di Amerika Serikat mengalami *Financial Anxiety* yang tinggi, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

Selain faktor psikologis, tingkat literasi keuangan individu juga memegang peran penting dalam pengambilan keputusan finansial. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan berbagai informasi keuangan saat membuat keputusan. Secara konseptual, literasi keuangan mencakup keterampilan dan penilaian yang sebagian besar berfokus pada pengukuran pengetahuan yang bersifat objektif (Goso, 2022; Sultan et al., 2024). Menurut penelitian Alrasyid & Sultan (2024) Keberadaan literasi keuangan menjadi hal yang krusial dalam mengelola aspek keuangan pribadi, begitu pula literasi keuangan juga menjadi hal yang penting bagi individu untuk mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan Individu yang memiliki sikap dan pengetahuan keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangannya (Antong & Riyanti, 2024). Di Indonesia, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat mencapai 49,68%, meskipun tingkat inklusi keuangan sudah tinggi di angka 85,10% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tidak hanya *financial anxiety* dan pengetahuan tentang keuangan, kemampuan untuk mengendalikan diri (*self-control*) juga sangat berperan dalam pengambilan keputusan finansial. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menahan dorongan untuk mengeluarkan uang secara impulsif. Menurut Mpaata et al (2021), kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dan memilih alternatif yang lebih adaptif dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial. *Self-control* diperlukan agar individu dapat mengendalikan diri dan membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tidak tergoda untuk melakukan pembelian yang berlebihan (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* menjadi faktor tambahan yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai *financial anxiety*, literasi keuangan dan *self-control* seperti penelitian dari Sari et al (2023) yang meneliti mengenai *financial anxiety* dan menemukan bahwa *financial anxiety* berpengaruh terhadap keputusan keuangan, (Natukwatsa et al., 2024; Plooy, 2022) yang meneliti tentang *financial literacy* yang menemukan *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan keuangan dan juga penelitian dari (Hajar & Isbanah, 2023; Hikmah et al., 2020; Kiamagi, 2024) yang meneliti tentang *Self-control* dan menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Dari penelitian terdahulu di atas, banyak yang telah meneliti mengenai *financial anxiety*, literasi keuangan, dan *self-control*. Namun, sebagian besar penelitian ini hanya membahas masing-masing faktor secara terpisah atau dalam konteks yang terbatas. Belum ada penelitian yang menggabungkan ketiga variabel ini dan secara menyeluruh melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam skala yang lebih luas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pengaruh *Financial anxiety*, literasi keuangan, dan *self-control* terhadap pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya *financial anxiety*, edukasi literasi keuangan dan penguatan keterampilan *self-control* dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan di masyarakat, serta mendukung pengembangan program literasi keuangan yang lebih efektif di masa mendatang.

2. Kajian literatur

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) adalah kerangka teoretis yang menjelaskan perilaku individu melalui tiga komponen: niat (*intention*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol diri (*perceived behavioral control*). Teori ini relevan untuk penelitian ini dimana *financial anxiety* memengaruhi *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kendali yang mereka miliki dalam keputusan keuangan, yang dapat memengaruhi keputusan finansial mereka. Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga cenderung memperkuat sikap positif terhadap manajemen keuangan, meningkatkan norma subjektif dan persepsi kontrol individu. Di sisi lain, kontrol diri berperan langsung dalam *perceived behavioral control*, yang mengarahkan niat individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih bertanggung jawab.

Financial Anxiety

Financial anxiety atau kecemasan keuangan merujuk pada perasaan cemas atau khawatir yang dialami individu terkait kondisi keuangan mereka. Kecemasan ini sering kali memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Menurut Archuleta *et al* (2020), *financial anxiety* adalah kondisi psikologis yang menghambat kemampuan individu untuk berpikir rasional dalam mengelola keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Gathergood (2019) yang menunjukkan bahwa orang yang mengalami *financial anxiety* cenderung menghindari risiko atau membuat keputusan keuangan yang sangat berhati-hati. Dalam konteks perilaku keuangan, kecemasan finansial dikategorikan sebagai bias emosional yang dapat menyebabkan keputusan yang tidak rasional, seperti menunda keputusan investasi atau mengambil risiko yang berlebihan (Grable *et al.*, 2015).

Hipotesis: H1: *Financial anxiety* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana Menurut van Rooij *et al* (2024) literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada pengambilan keputusan finansial yang lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan investasi. Semakin baik literasi keuangan individu maka semakin baik juga dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan atau investasi serta pemilihan produk jasa keuangan (Elviani & Iramani, 2023). Suwatno *et al* (2020) menemukan bahwa individu yang memiliki pengetahuan finansial yang baik cenderung lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan mereka, yang berdampak positif pada kesejahteraan finansial. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hipotesis: H2: Terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Self-control

Self-control atau kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan emosional dan membuat keputusan yang mendukung tujuan jangka panjang. Menurut Dewanti & Haryono (2021) individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan keinginan untuk melakukan tindakan impulsif, seperti pembelian mendadak, yang dapat merusak kesehatan keuangan mereka. Penelitian dari Anggraini (2024) mengatakan *self-control* memungkinkan individu untuk mengendalikan dan mengarahkan tindakannya, individu yang memiliki kendali atas emosi, keinginan, dan impuls, mereka dapat membuat keputusan lebih cerdas. Dalam teori perilaku keuangan, *self-control* memainkan peran penting dalam menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dengan tujuan jangka panjang, yang berimplikasi pada pengambilan keputusan yang lebih rasional (Duckworth *et al.*, 2019).

Hipotesis: H3: Terdapat pengaruh positif antara *self-control* terhadap pengambilan keputusan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi pengaruh *financial anxiety*, literasi keuangan dan *self-control* terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sumber data yang di gunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui google form yang dirancang dengan skala Likert 5 poin dengan rentang jawaban dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", yang mencakup aspek *financial anxiety*, literasi keuangan, *self-control* dan pengambilan keputusan keuangan, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 pertanyaan termasuk pertanyaan sosial demografi.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Palopo dengan kriteria usia 18-35 tahun, pendidikan minimal SMA, memiliki pekerjaan, dan penghasilan di bawah 10 juta per bulan dengan jumlah sampel sebesar 80 responden. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan melakukan analisis data seperti uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji T dan uji F) untuk mengetahui pengaruh dari *financial anxiety*, literasi keuangan, dan *self-control* terhadap pengambilan keputusan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata untuk masing-masing variabel sebagai berikut adalah: *Financial Anxiety* dengan nilai rata-rata 25,91, Literasi Keuangan sebesar 25,80, *Self-Control* sebesar 27,00, dan Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 26,66. Nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel menunjukkan variasi yang wajar di antara responden, dengan standar deviasi terbesar ditemukan pada variabel *Financial Anxiety* (5,097), yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat *financial anxiety* di antara responden.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu item dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) antara butir pertanyaan dengan skor total lebih besar daripada nilai r table (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,220.

Table 1: Hasil Uji Validitas

Variable	Item	R Count	R table	Description
<i>Financial Anxiety</i>	X1.1	0,529	0,220	Valid
	X1.2	0,609	0,220	Valid
	X1.3	0,655	0,220	Valid
	X1.4	0,696	0,220	Valid
	X1.5	0,673	0,220	Valid
	X1.6	0,612	0,220	Valid
	X1.7	0,519	0,220	Valid
<i>Financial Literacy</i>	X2.1	0,782	0,220	Valid
	X2.2	0,733	0,220	Valid
	X2.3	0,775	0,220	Valid
	X2.4	0,706	0,220	Valid
	X2.5	0,843	0,220	Valid
	X2.6	0,741	0,220	Valid
	X2.7	0,700	0,220	Valid
<i>Self-Control</i>	X3.1	0,789	0,220	Valid
	X3.2	0,812	0,220	Valid
	X3.3	0,727	0,220	Valid
	X3.4	0,749	0,220	Valid
	X3.5	0,687	0,220	Valid
	X3.6	0,252	0,220	Valid
	X3.7	0,751	0,220	Valid

Source: SPSS data processing, 2024

Berdasarkan hasil uji, seluruh nilai r hitung dari item pertanyaan pada variabel *Financial Anxiety*, Literasi Keuangan, dan *Self-Control* lebih besar dari 0,220. Dengan demikian, semua pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

Table 2: Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Description
<i>Financial Anxiety</i>	0,848	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan	0,872	0,70	Reliabel
<i>Self-Control</i>	0,823	0,70	Reliabel

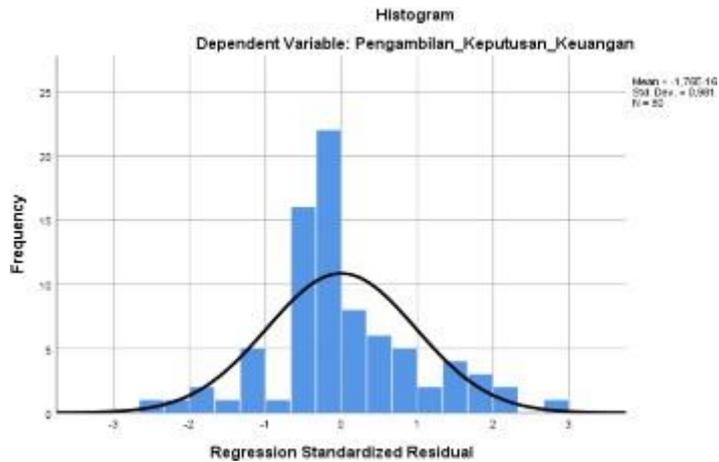
Pengambilan Keputusan Keuangan	0,900	0,70	Reliabel
--------------------------------	-------	------	----------

Source: SPSS data processing, 2024

Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel > 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan dapat diandalkan untuk penelitian ini.

Uji normalitas

Pada uji ini menggunakan uji histogram



Gambar 1. Histogram

Menggunakan histogram untuk menampilkan hasil uji normalitas, distribusi residu menunjukkan bahwa sebagian besar nilai residu terkonsentrasi di sekitar nilai nol, meskipun ada sedikit penyimpangan pada ekor distribusi. Secara visual, histogram menunjukkan bahwa data sisa mendekati distribusi normal, yang berarti model regresi dapat diterima untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Semua variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 10 (Kecemasan Keuangan = 1,128; Literasi Keuangan = 1,916; Pengendalian Diri = 1,859), menurut Uji Multikolinearitas, menunjukkan bahwa masalah multikolinearitas tidak ada.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang meneliti hubungan antara pengendalian diri, literasi keuangan, dan kecemasan keuangan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis tersebut. Tabel berikut menampilkan temuan pengujian regresi:

Table 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	B	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0,168	2,032		0,083	0,934
Financial_anxiety	0,052	0,053	0,064	0,986	0,327
Financial Literacy	0,384	0,089	0,367	4,31	0,000
Self-control	0,564	0,09	0,526	6,273	0,000

Source: SPSS data processing, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi

$$Y = 0,168 + 0,052X_1 + 0,384X_2 + 0,564X_3 + e$$

Y = Pengambilan Keputusan Keuangan

X₁ = *Financial Anxiety*

X₂ = Literasi keuangan

X₃ = *Self-control*

di mana Y adalah pengambilan keputusan keuangan, X₁ adalah *financial anxiety*, X₂ adalah literasi keuangan, dan X₃ adalah *self-control*. Koefisien β₁ sebesar 0,052 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam X₁ (*financial anxiety*) akan meningkatkan Y (pengambilan keputusan keuangan) sebesar 0,052, namun hasil ini tidak signifikan (p = 0,327 > 0,05). Besarnya koefisien regresi β₂ sebesar 0,384, yang berarti setiap peningkatan dalam X₂ (literasi keuangan) akan meningkatkan Y (pengambilan keputusan keuangan) sebesar 0,384 dengan pengaruh signifikan (p = 0,000 < 0,05). Sementara itu, koefisien regresi β₃ sebesar 0,564, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam X₃ (*self-control*) akan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan sebesar 0,564, juga dengan pengaruh signifikan (p = 0,000 < 0,05).

Uji T

Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen (Kecemasan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengendalian Diri) pada variabel dependen (Pengambilan Keputusan Keuangan), dilakukan Uji-T pada koefisien regresi. Formula for T-Table:

$$\text{Rumus T tabel} = T.\text{tabel} = (a/2 ; n-k-1) \text{ jadi } 0,025/2 ; 80-3-1 = 1,991$$

Berdasarkan Uji T pada tabel 6 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

H1: Hasil uji menunjukkan bahwa nilai (X₁) memiliki nilai T.hitung < T.tabel (0,986 < 1,991) dengan nilai signifikansi 0,327 > 0,05. Ini berarti X₁ (*Financial Anxiety*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan, sehingga **H1 ditolak**.

H2: Hasil uji menunjukkan bahwa nilai (X₂) memiliki nilai T.hitung > T.tabel (4,310 > 1,991) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa X₂ (Literasi Keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan, sehingga **H2 diterima**.

H3: Hasil uji menunjukkan bahwa nilai (X₃) memiliki nilai T.hitung > T.tabel (6,273 > 1,991) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa X₃ (*Self-Control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan, sehingga **H3 diterima**.

Uji F

Dengan nilai F = 62,671 dan p < 0,001, temuan uji F menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa model dapat secara memadai menggambarkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Uji Determinasi

Skor R-Square studi sebesar 0,712 menunjukkan bahwa variabel kecemasan keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian diri menyumbang 71,2% dari variasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti berpengaruh pada 28,8% sisanya. Kekuatan prediksi variabel yang cukup baik dapat dilihat dari nilai R-Square-nya sebesar 70,1%.

5. PEMBAHASAN

Financial anxiety Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial anxiety* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. *Financial anxiety* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan karena mayoritas responden memilih jawaban netral pada pernyataan-pernyataan terkait kecemasan finansial, yang menunjukkan bahwa responden tidak memiliki sikap atau persepsi yang jelas terhadap kondisi keuangannya. Sikap netral ini menunjukkan rendahnya keterlibatan emosional terhadap isu finansial, sehingga tidak mencerminkan tingkat kecemasan yang cukup untuk memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Kurangnya variasi jawaban menyebabkan hubungan antara *financial anxiety* dan keputusan keuangan menjadi tidak signifikan secara statistik, meskipun secara teoritis keduanya saling berkaitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Teori Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor emosional seperti kecemasan, tetapi juga oleh faktor lain seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Meskipun *financial anxiety* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan dalam penelitian ini, TPB mengemukakan bahwa individu dapat tetap membuat keputusan keuangan yang rasional apabila mereka memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, norma sosial yang mendukung, serta kontrol diri yang baik. Oleh karena itu, meskipun *financial anxiety* ada, faktor-faktor tersebut dapat lebih dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Sari *et al* (2023) yang mengatakan bahwa *financial anxiety* tidak berpengaruh terhadap pengambilan atau pengelolaan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Plooy (2022) yang mengatakan *financial anxiety* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan, Gathergood (2019) juga menemukan *financial anxiety* berhubungan dengan perilaku keuangan inklusif dan cenderung menghindari risiko dan Archuleta *et al* (2020) menyatakan *financial anxiety* menghambat individu untuk membuat keputusan keuangan yang rasional. Hasil ini menyiratkan bahwa strategi kebijakan harus lebih fokus pada edukasi literasi keuangan dan penguatan *self-control* sebagai upaya mengurangi dampak dari *sanxiety*.

Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang rasional dan sesuai dengan kondisi ekonomi pribadi. Literasi keuangan membantu individu untuk memahami produk keuangan, risiko investasi, dan mengelola anggaran secara lebih bijaksana, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), menyatakan bahwa keputusan individu sangat dipengaruhi oleh sikap positif, norma subjektif, dan persepsi kontrol yang dimiliki. Dimana Literasi keuangan yang baik memperkuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, meningkatkan keterlibatan dalam norma sosial yang mendukung perilaku keuangan yang baik, serta memperkuat kontrol yang dirasakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Lusardi & Messy, 2023) yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, penelitian dari (Natukwatsa *et al.*, 2024; Plooy, 2022) juga menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Lie & Evelyn (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Self-control Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Artinya, semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. *Self-control* memungkinkan individu untuk mengelola dorongan impulsif dan menahan godaan untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu, sehingga dapat lebih fokus pada tujuan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* TPB, melalui faktor persepsi kontrol diri (*perceived behavioral control*) di mana *self-control* yang kuat memperkuat persepsi kontrol diri individu, sehingga membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terhindar dari pengeluaran impulsif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Hajar & Isbanah, 2023; Hikmah *et al.*, 2020; Kiamagi, 2024) yang mengatakan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Lie & Evelyn (2021) yang menemukan bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa program peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan pelatihan kontrol diri. Ini penting agar individu tidak hanya memiliki pengetahuan finansial tetapi juga memiliki kontrol diri yang baik dalam penerapannya. Strategi ini akan memungkinkan masyarakat untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan membuat keputusan yang menguntungkan di masa depan.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, sementara financial anxiety tidak berpengaruh secara langsung. Temuan ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan kontrol diri dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak dan rasional, meskipun mereka mengalami kecemasan finansial. Financial anxiety, meskipun dapat menimbulkan tekanan emosional, tidak selalu memengaruhi keputusan keuangan jika individu memiliki literasi dan kontrol diri yang memadai. Oleh karena itu, program literasi keuangan dan pelatihan kontrol diri perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan, khususnya untuk generasi muda dan kelompok berpenghasilan menengah ke bawah, guna meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Selain itu, intervensi yang berfokus pada penguatan literasi keuangan dan kontrol diri diharapkan mampu membantu individu tidak hanya memahami pengelolaan keuangan, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dengan baik. Strategi ini penting untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan keputusan yang menguntungkan di masa depan. Penelitian lanjutan perlu memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden serta mempertimbangkan variabel tambahan, seperti dukungan sosial dan tingkat pendapatan, yang mungkin memengaruhi hubungan antara financial anxiety dan pengambilan keputusan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Choirunnisa And T. M. Kusumaningrum, "Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Self Control, Conformity, Dan Self Esteem Terhadap Consumptive Behaviour Pada Generasi Z Penggemar Korean Wave Di Kabupaten Sidoarjo," *J. Ilmu Manaj.*, Pp. 776–792, 2024.
- [2] K. L. Archuleta, K. S. Mielitz, D. Jayne, And V. Le, "Financial Goal Setting, Financial Anxiety, And Solution-Focused Financial Therapy (Sfft): A Quasi-Experimental Outcome Study," *Contemp. Fam. Ther.*, Vol. 42, No. 1, Pp. 68–76, 2020, Doi: 10.1007/S10591-019-09501-0.
- [3] A. Lusardi And O. S. Mitchell, "Financial Literacy And Planning: Implications For Retirement Wellbeing," National Bureau Of Economic Research, 2014.
- [4] Financial Finesse, "Financial Finesse," P. Financial Finesse. (2020). Financial Stress Resear, 2020.
- [5] G. Goso, "Penguatan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Melalui Literasi Keuangan Pada Kelompok Perempuan Pra-Sejahtera Di Malatunrung Kota Palopo," *J. Pengabd. Pada Masy.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 65–74, 2022.
- [6] S. Sultan, S. Syamsyddin, R. Ridwan, And M. F. Junior, "Literasi Keuangan Perempuan Pra-Sejahtera," *Own. Ris. Dan J. Akunt.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 56–61, 2024.
- [7] H. Alrasyid And S. Sultan, "Financial Behavior Of The Millennial Generation: Financial Literacy, Financial Intelligence, Financial Inclusion," *J. Appl. Stud. Accounting, Financ. Tax*, Vol. 7, No. 1, Pp. 15–22, 2024.
- [8] A. Antong And R. Riyanti, "Pengaruh Penggunaan Financial Technology Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi," *Pengaruh Pengguna. Financ. Technol. Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mhs. Akunt.*, Vol. 8, No. 03, Pp. 1–9, 2024.
- [9] Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan," Retrieved From <https://www.ojk.go.id>.
- [10] E. Mpaata, E. Saina, And N. Koskei, "Does Self-Control Moderate The Relationship Between Social Influence And Savings Behavior Among Small Business Owners?," *Seisense Bus. Rev.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 32–47, 2021.
- [11] E. L. Maghfiroh And J. Dwiridotjahjono, "Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude, Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later (Studi Pada Pengguna Shopee Paylater Di Kota Surabaya)," *J. Ilm. Adm. Bisnis Dan Inov.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 99–114, 2023.

- [12] D. U. Plooy, "The Role Of Emotional Intelligence In The Relationship Between Framing Effects, Financial Anxiety And Financial Literacy," No. November 2022, 2022.
- [13] M. F. F. Hajar And Y. Isbanah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop Di Pulau Jawa," *J. Ilmu Manaj.*, Pp. 482-494, 2023.
- [14] I. Ajzen, "The Theory Of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, 1991.
- [15] J. Gathergood, "Self-Control, Financial Literacy And Consumer Over-Indebtedness," *J. Econ. Psychol.*, Vol. 33, No. 3, Pp. 590-602, 2019.
- [16] J. Grable, W. Heo, And A. Rabbani, "Financial Anxiety, Physiological Arousal, And Planning Intention," *J. Financ. Ther.*, Vol. 5, No. 2, P. 2, 2015.
- [17] M. Van Rooij, R. Alessie, And A. Lusardi, "Financial Literacy In The Dnb Household Survey: Insights From Innovative Data Collection," *J. Financ. Lit. Wellbeing*, Pp. 1-17, 2024.
- [18] R. A. Elviani And R. Iramani, "Pengaruh Literasi, Sikap Dan Toleransi Risiko Keuangan, Kepribadian Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masyarakat Pengguna Paylater," *Manag. Stud. Entrep. J.*, Vol. 4, No. 5, Pp. 4713-4723, 2023.
- [19] S. Suwatno, I. P. Waspada, And H. Mulyani, "Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy," *J. Pendidik. Akunt. Keuang.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 87-96, 2020.
- [20] I. Dewanti And A. Haryono, "Pengaruh Persepsi Harga, Kontrol Diri, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Produk Baju Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2017," *J. Ekon. Bisnis Dan Pendidik.*, Vol. 1, No. 8, Pp. 718-734, 2021.
- [21] S. I. Anggraini, "Pengaruh Kontrol Diri, Promosi, Dan Gaya Hidup Berbelanja Terhadap Pembelian Impulsif Pada Pengguna Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri)," *Pros. Simp. Nas. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 3, Pp. 750-759, 2024.
- [22] A. L. Duckworth, J. L. Taxer, L. Eskreis-Winkler, B. M. Galla, And J. J. Gross, "Self-Control And Academic Achievement," *Annu. Rev. Psychol.*, Vol. 70, No. 1, Pp. 373-399, 2019.
- [23] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23," 2018.
- [24] Y. F. Sari, N. Chandra, And S. Sukartini, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Anxiety Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Mbia*, Vol. 22, No. 2, Pp. 191-204, 2023.
- [25] A. Lusardi And F.-A. Messy, "The Importance Of Financial Literacy And Its Impact On Financial Wellbeing," *J. Financ. Lit. Wellbeing*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1-11, 2023, Doi: [10.1017/Flw.2023.8](#).
- [26] H. Natukwatsa, N. K. -, And D. A. -, "Financial Literacy And Women Financial Decision Making In Mitooma District: A Case Of Mitooma Peoples Sacco.," *Int. J. Multidiscip. Res.*, Vol. 6, No. 4, 2024, Doi: [10.36948/Ijfmr.2024.V06i04.25752](#).
- [27] T. Lie And E. Evelyn, "Pengaruh Financial Literacy, Self-Control, Self-Efficacy Terhadap Otoritas Pengambil Keputusan Keuangan Rumah Tangga," In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Stie Aas*, 2021, Pp. 765-777.
- [28] M. Hikmah, S. Worokinasih, And C. R. Damayanti, "Financial Management Behavior: Hubungan Antara Self-Efficacy, Self-Control, Dan Compulsive Buying," *Profit J. Adminstrasi Bisnis*, Pp. 151-163, 2020.
- [29] M. F. Kiamagi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control, Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika." Universitas Katolik Darma Cendika Fakultas Ekonomi, 2024.